



Analisa Dukungan Dan Hambatan Dalam Pembelajaran Rumpun Keilmuan Pendidikan Agama Islam di MTs. Unggulan Sabilillah Lamongan

Rokim

Universitas Islam Lamongan
Email: rokim060674@gmail.com

Abdul Manan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Email: abdul.manan@uinsa.ac.id

Miftachur Rochmah

Universitas Islam Lamongan
Email: miftachurrochmah583@gmail.com

Abstract: *This research talks the support and obstacle analysis of the learning of scientific group Islamic educational studies in MTs Unggulan Sabilillah Lamongan by using the descriptive qualitative research. The purpose of this research is figuring out the analysis of the learning of Islamic studies' progress in Madrasah Tsanawiyah Unggulan Sabilillah lamongan. Additionally, this research has been planned to be used for knowing the support and obstacle aspect of the Islamic studies component in Madrasah Tsanawiyah Unggulan Sabilillah Lamongan. The research is the support and obstacle analysis in the scientific group of Islamic studies learning which uses the interactive learning and pays attention the students' variety in learning and fulfills their needs based on the Madrasah Tsanawiyah's context. The improvement of materials must be structured according to the judgement effectivity and the additional learning source development to support the outside learning class. Telling the Islamic studies by using the appropriate and relevant method according to the experiences and the needs of the students. The supporting factor for the teachers in the scientific group learning in the Islamic studies come from various sources, including teachers' private books, other book types and the internet. Additionally, the teachers have used the variety of learning methods such as the utilize of LCD, video, and the appropriate literacy according to the materials. In contrast, the obstacle is the irrelevant curriculum, the repeated learning method, and the lack of the students' involvement. Following that, the small number of the material sources from various Islamic studies learning books, the difficulty of finding and creating the relevant materials according to the students' life and the lack of the learning approach's relevance based on students' needs.*

Keywords : *Analysis of supports and obstacles, Islamic religious education learning*

Pendahuluan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah diterapkan para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.¹

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.² Dalam proses pembelajaran terdapat strategi, metode, dan media belajar yang dapat membantu guru dalam mencapai tujuan kompetensi pembelajaran. Media pembelajaran juga sangat penting dalam membantu mencapai kompetensi dalam belajar.

Pendidikan agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.³ Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik, kepada sesama manusia diantaranya karakter kejujuran. Kejujuran adalah nilai karakter yang menunjukkan suatu sikap seperti mengamalkan dan menerapkan akidah dan akhlak, dengan karakter kejujuran seperti, menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, bersedia mengakui kesalahan, tidak suka berbohong, menyontek, tidak memanipulasi fakta atau informasi dan berani mengakui kesalahan.⁴ Al-Qur'an memerintahkan seseorang untuk tetap menerapkan perilaku jujur baik dari perkataan maupun dari perbuatan.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam disekolah bukan hanya memberi pengetahuan tentang keagamaan. Justru bertingkah laku serta tata krama dalam kehidupan sesuai dengan hukum agama Islam. Namun masih banyak saja yang kita lihat bahwa siswa memahami tata cara melakukan ibadah dan mengetahui tentang tata karma namun masih saja tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Melihat pembelajaran ialah kegiatan penting dalam pendidikan khususnya di MTs. Unggulan Sabilillah Lamongan. Sebuah pembelajaran yang dimanajemenkan secara baik akan semakin mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan di MTs. Unggulan Sabilillah Lamongan. Kemudian akan mengetahui sejauhmana program pembelajaran yang

¹ Moses, Melmambessy. 2012. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kera terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1. h. 18-36

² Muhammad Irham, et. al. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media., h.19

³ Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, 338-340

⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refrensi untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), 16.

⁵ Media Yuliani, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 77.

dilaksanakan hingga mampu menjadi sekolah yang unggul dan ingin mengetahui program pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan.⁶

Selain itu, agar pembelajaran terutama dalam pendidikan agama Islam dapat membentuk kepribadian siswa dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dalam hal tersebut, perlu difikirkan bagaimana cara mengembangkan pembelajaran tersebut agar tercapainya mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yang baik dan terarah serta dapat menciptakan siswa yang kepribadian yang baik, berbudi luhur, yang memiliki nilai-nilai ajaran Islam yang luas.⁷

Tinjauan tentang Konsep Materi Pelajaran

1. Pengertian Materi Pelajaran

Materi atau sumber belajar dapat diartikan sebagai segala bentuk atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau siswa.⁸

Pelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yang terdiri dari guru, siswa dan materi pembelajaran. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar., sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.⁹

2. Jenis-jenis Materi Pelajaran

Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan dan perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran. Jenis-jenis materi pelajaran dapat diklarifikasi sebagai berikut :

- a. Fakta : segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama objek, peristiwa sejarah, lambing dan nama tempat. Contohnya sejarah Indonesia, perjuangan pahlawan dengan adanya monument dan makam.
- b. Konsep : segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang biasa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat. Contohnya penyimpangan sosial adalah suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat atau yang lain sebagainya.¹⁰
- c. Prinsip : berupa hal utama, pokok dan memiliki posisi terpenting meliputi dalil, rumus, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat. Contohnya perilaku menyimpang timbul karena tidak adanya nilai atau norma yang dapat ditaati secara teguh, diterima secara luas.

⁶ MTs. Unggulan Sabilillah Lamongan, *Observasi*, 24 November 2023.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), 58-61

⁸ Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 42.

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 2014), 116.

¹⁰ Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt, *Sosiologi*, Jakarta. Penerbit Erlangga, 1987, h91.

3. Cakupan Materi Pelajaran

Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pelajaran, beberapa aspek berikut harus diperhatikan, yakni :

- a. Aspek kognitif Aspek kognitif (fakta, prinsip, konsep, prosedur), aspek afektif, atau aspek psikomotorik, karena ketika sudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran maka tiap-tiap jenis uraian materi tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda.
 - b. Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan seberapa banyak materi-materi yang dimaksudkan ke dalam materi pembelajaran. Kedalam materi menyangkut rincian konsep-konsep yang terkandung didalamnya yang harus dipelajari oleh siswa.
 - c. Kecakupan (Adequacy) memadainya cakupan aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan.¹¹
- ### 4. Urutan Materi Pelajaran

Urutan penyajian berguna untuk menentukan urutan proses pembelajaran tanpa urutan yang tepat, jika diantara beberapa materi pelajaran mempunyai hubungan yang bersifat prasyarat dan menyulitkan siswa dalam mempelajarinya, materi pelajaran yang sudah ditentukan ruang lingkup serta kedalamnya dapat diurutkan melalui dua pendekatan pokok yaitu :

- a. Pendekatan prosedural yaitu urutan materi pembelajaran secara prosedural menggambarkan langkah-langkah dalam melaksanakan suatu tugas.
- b. Pendekatan hierarkis yaitu urutan materi pembelajaran secara hierarkis menggambarkan urutan yang bersifat berjenjang dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah. Materi sebelumnya harus dipelajari dahulu sebagai prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.¹²

Tinjauan Tentang Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian tentang Pendidikan Agama Islam

Menurut Mahmud Junaedi pendidikan agama Islam pada hakikatnya merupakan *tafaqquh fi al-din* disekolah atau madrasah, yakni upaya yang sungguh-sungguh dalam memahami atau dalam memperdalam pengetahuan agama dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. *Tafaqquh fi al-din* dengan demikian juga dapat dipahami sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk mempelajari aspek-aspek dari ajaran islam yang berupa Al-Qur'an, hadist, akidah, akhlak, fiqh dan sejarah kebudayaan islam serta ilmu pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan mendukung upaya pemahaman terhadap agama islam, seperti pengetahuan tentang baca tulis Al-Qur'an dan bahasa arab.¹³

¹¹ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta PT. Prestasi Pustakarya, 2013.

¹² Awan Sudiawan, *KTSP: Pemilihan Materi Pembelajaran*. <https://awan965.wordpress.com/2008/11/19/memilih-dan-menyusun-bahan-ajar/2008>.

¹³ Mahmud Junaedi, *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. I*; (Indonesia; Kencana) 2017)

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Dradjat dalam bukunya yang berjudul ilmu Pendidikan Islam menyatakan, bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu kepribadian yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.¹⁴

Secara substansial tujuan pendidikan agama Islam (PAI) adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia taqwa.¹⁵ Dalam kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri kokoh. Dasar suatu bangunan yaitu fundamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar tegak dan kokoh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan Islam, yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan Islam dapat bertegak berdiri dan tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul, baik di era sekarang maupun yang akan datang. Dasar pendidikan Islam, menurut Nur Uhbiyati, secara garis besar ada tiga, yaitu Al-Qur’an, Sunnah dan perundang-undang yang berlaku di Negara kita.¹⁶

Hasil dan Pembahasan

1. Analisa proses pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs. Unggulan Sabilillah Lamongan

Data hasil penelitian mengenai analisa dukungan dan hambatan dalam pembelajaran rumpun keilmuan pendidikan agama Islam di MTs. Unggulan Sabilillah Lamongan diambil dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs. Unggulan Sabilillah Lamongan sehingga peneliti mendapatkan dan mengenai analisa dukungan dan hambatan dalam pembelajaran rumpun keilmuan pendidikan agama Islam di MTs. Unggulan Sabilillah Lamongan.

Materi yang terlihat guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs. Unggulan Sabilillah Lamongan menggunakan materi yang harus sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dan juga pendekatan yang digunakan materi harus memperhitungkan gaya belajar siswa, seperti visual. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan sebagai berikut : “materi pelajaran pendidikan agama Islam harus melibatkan penyusunan yang relevan atau sesuai, metode pembelajaran yang interaktif, serta penggunaan pendekatan yang memperhatikan

¹⁴ Ibid., 59.

¹⁵ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

¹⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 19.

keberagaman siswa. Yang bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan mencakup kebutuhan mereka dalam memenuhi agama Islam sesuai dengan konteks siswa di Madrasah Tsanawiyah.”¹⁷

Selain itu penggunaan metode dalam pelajaran pendidikan agama Islam, dari pembelajaran tersebut beliau mengatakan sebagai berikut : “penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif juga penting agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan yang inklusif dan menghargai keragaman dalam pemahaman keagamaan yang perlu diterapkan agar semua siswa merasa dihargai dan terlibat dalam pembelajaran. Yang terakhir evaluasi secara berkala itu perlu dilakukan untuk mengevaluasi materi jika diperlukan.”¹⁸

Menurut hasil wawancara dari kepala sekolah diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa dapat memahami prinsip-prinsip agama Islam dengan baik, terlibat aktif dalam pembelajaran, dan mampu menerapkan ajaran Islam sesuai dengan konteks dan kebutuhan mereka di Madrasah Tsanawiyah. Mengenai penggunaan metode pelajaran pendidikan agama Islam dalam pengembangan materi pelajaran pendidikan agama Islam dalam memenuhi kebutuhan siswa sebagaimana yang telah dikemukakan dari salah satu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. beliau mengatakan sebagai berikut : “materi pelajaran pendidikan agama Islam harus sesuai atau relevan dengan kehidupan siswa dalam sehari-hari dengan melakukan contoh-contoh praktis dan kasus-kasus nyata yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-harinya seperti shalat, berwudhu, adab dan etika, puasa, toleransi, bersyukur dan bersabar.”¹⁹

Menurut hasil wawancara dari salah satu guru pendidikan agama Islam diatas, peneliti dapat menyimpulkan agar siswa dapat mengaitkan ajaran agama Islam dengan kehidupan sehari-hari mereka, memahami praktik-praktik agama dengan lebih baik, serta bisa dikembangkan melalui uji coba atau penilaian oleh guru pendidikan agama Islam dan dapat membantu menentukan keberhasilan materi dalam memenuhi kebutuhan siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Islam.

Selain itu dari salah satu guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui beberapa hal pengembangan materi pelajaran pendidikan agama Islam yang memenuhi kebutuhan siswa, beliau mengatakan yaitu : “yang pertama harus ada pemahaman mendalam tentang kebutuhan siswa, seperti tingkat pemahaman keagamaan dan minat. Kemudian materi harus disusun secara sistematis dan progresif mulai dari kompleks dasar hingga yang lebih kompleks, disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangan siswa. Selain itu materi harus relevan dengan konteks kehidupan siswa saat ini dan dapat mengaitkan ajaran agama dengan situasi nyata yang mereka alami.”²⁰

Pemahaman yang lebih baik yaitu materi yang relevan dengan kehidupan siswa yang cenderung lebih mudah dipahami dan diingat. Yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memahami dan menginternalisasi konsep-konsep yang mereka hubungkan dengan pengalaman pribadi mereka.

¹⁷ Novianti Agustina. *Wawancara*, Lamongan, 29 Februari 2024.

¹⁸ Ibid.,

¹⁹ Aidatur Runis. *Wawancara*, Lamongan, 29 Februari 2024.

²⁰ Ibid.,

Pembelajaran merupakan upaya guru membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan berdasarkan kondisi yang ada.²¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, seorang guru memiliki banyak cara untuk mencapai hasil yang baik bagi siswa dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Pengembangan pembelajaran sangat penting dilakukan agar kualitas sekolah ataupun siswa semakin baik dan menghasilkan lulusan yang terbaik. Selain itu, pentingnya pengembangan pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam agar siswa lebih bisa mendalami ilmu agama yang luas dan memiliki budi pekerti yang baik, sopan santun dan yang lainnya.²²

Guru memiliki tugas sebagai pemimpin di kelas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut menjadikan guru dituntut untuk dapat menyampaikan bahan ajar dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru memiliki peran dan tugas sebagai sumber materi dalam mengelola proses pembelajaran.²³

Berdasarkan penemuan penelitian, bahwa guru MTs. Unggulan Sabilillah Lamongan mata pelajaran umum pun masih mengaitkan dengan beberapa materi pendidikan agama Islam yang sinkron dengan apa yang sedang disampaikan kepada siswa atau yang relevan dengan kehidupan siswa. Jadi, bisa dikatakan para guru itu memang benar-benar menekankan kepada semua siswa tentang pentingnya pendidikan agama Islam bagi kehidupan. Guru merupakan contoh teladan kebaikan yang hidup bagi siswa dan lingkungannya. Peranan dan tanggung jawab guru akan meningkat lebih baik, bila kualitas guru ditingkatkan.

Guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut, selain itu guru juga memberikan pretest kepada siswa mengenai materi yang telah diberikan sebelumnya dan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari itu. Dalam proses pembelajaran penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran harus tepat sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat menciptakan keaktifan siswa terus menerus dan suasana yang mendorong siswa bertanya, mengamati, melakukan percobaan dan menemukan fakta dan konsep yang benar.²⁴

Ada beberapa tujuan atau hal yang dilakukan sebagai teladan siswa, guru harus memberikan contoh seperti hal sederhana mengucapkan salam ketika masuk ke kelas atau berpapasan dengan guru dan shalat berjamaah sehingga mereka terbiasa untuk melakukannya bisa karena terbiasa.²⁵

Berdasarkan penemuan penelitian, bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama Islam telah menciptakan pembelajaran yang efektif, dengan menggunakan metode, media, strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk merangsang keaktifan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Unggulan Sabilillah Lamongan

a. Aspek Pendukung

²¹ Suti'ah, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: 2003), 8.

²² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2017, 170.

²³ Ibid., 168

²⁴ Ibid., 168.

²⁵ Arif Munandar, "Metode Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah," *Jurnal Penelitian Pendidikan 1*, No. 1 (Juni 2022) : 9.

Dalam analisa dukungan dan hambatan dalam pembelajaran rumpun keilmuan pendidikan agama Islam di MTs. Unggulan Sabilillah Lamongan itu meliputi konteks kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam, penggunaan metode pembelajaran yang relevan atau sesuai serta pengembangan keterampilan sosial dan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Aspek pendukung dalam Analisa pembelajaran rumpun keilmuan pendidikan agama Islam di MTs. Unggulan Sabilillah Lamongan adalah dengan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Adapun yang menjadi aspek pendukung adalah yang relevan atau sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu dari guru pendidikan agama Islam : “penggunaan metode pembelajaran yang memfasilitasi pemahaman yang mendalam kepada siswa, pengajaran tentang akhlak dan moral yang dapat membentuk karakter positif siswa, memanfaatkan contoh-contoh actual dan relevan dalam pembelajaran untuk mengaitkan teori dengan praktik dalam kehidupan siswa.”²⁶

Dari pemaparan aspek pendukung diatas bahwa materi pelajaran tersebut dapat dipahami dengan baik oleh siswa dan memiliki dampak positif dalam membentuk karakter. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pelajaran pendidikan agama Islam beliau mengatakan : “mencari materi bisa ambil dari buku pegangan guru, dari pembelajaran buku-buku yang lain jadi tidak hanya mempunyai satu buku minimal yang dipakai siswa itu guru juga harus mempunyai dan dikembangkan dari buku-buku yang lain misalnya cari buku atau menyediakan sendiri jadi tidak hanya satu penerbit buku minimal tiga penerbit dari buku, google dan lainnya. Jadi kita tidak hanya monoton dari buku. Ketika guru mengajar keperluan siswa kalau sudah bisa membaca guru mencari metode yang lain seperti menggunakan LCD, memutar video, literasi yang sesuai dengan materinya.”²⁷

Aspek yang mendukung kompetensi guru dalam menerapkan materi atau metode pembelajaran adalah kemampuan atau kompetensi dari guru itu sendiri untuk melaksanakan sebuah pembelajaran yang aktif, kompetensi itu didasarkan pada kualifikasi akademik dari masing-masing guru.²⁸

Materi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Materi memiliki jenis yang beragam, dari keberagaman tersebut ada beberapa metode yang cocok untuk jenis materi tertentu. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁹

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs. Unggulan Sabilillah Lamongan adalah materi pelajaran yang diajarkan ini guru harus merencanakan materi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan itu guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa.

b. Aspek Penghambat

²⁶ Aidatur Runis. *Wawancara*, Lamongan, 29 Februari 2024.

²⁷ Ibid.,

²⁸ Wisnu Candrawati “Kompetensi guru SD dalam penerapan metode pembelajaran,” *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan V*, no. 5 (2016): 105.

²⁹ Ibid., 116.

Dalam analisa hambatan dalam pembelajaran rumpun keilmuan pendidikan agama Islam di MTs. Unggulan Sabilillah Lamongan adalah pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa, lingkungan sekolah dan kebutuhan pembelajaran yang spesifik di Madrasah Tsanawiyah.

Aspek penghambat dalam materi pelajaran pendidikan agama Islam yang relevan dengan kehidupan siswa di MTs. Unggulan Sabilillah Lamongan adalah yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Adapun yang menjadi aspek penghambat adalah yang tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu dari guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan : “penghambat dalam materi pelajaran pendidikan agama Islam bisa meliputi kurikulum yang tidak relevan dengan kehidupan siswa, metode pengajaran yang monoton, kurangnya sumber daya seperti hanya menggunakan satu buku atau penerbit, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semua ini bisa mempengaruhi pemahaman pembelajaran dan minat siswa terhadap materi agama Islam.”³⁰

Untuk mengetahui aspek penghambat dalam analisa hambatan pembelajaran rumpun keilmuan pendidikan agama Islam di MTs. Unggulan Sabilillah Lamongan dikatakan kurang maksimal, karena dalam pelaksanaannya banyak yang menjadi hambatan dalam penerapan.

Aspek penghambat dalam penyajian materi yang terdapat buku pegangan siswa. Materi yang disajikan tidak dari dasar tetapi langsung pada aplikasinya. Soal yang disajikan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.³¹

Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, perbedaan karakteristik tersebut menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode atau materi pembelajaran. Siswa membutuhkan variasi layanan, tugas, bahan dan metode yang selaras dengan minat, tujuan, dan latar belakang mereka.³²

Dalam hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs. Unggulan Sabilillah Lamongan adalah materi pelajaran harus sesuai dengan tahapan dasar dan langsung pada aplikasi serta soal yang tidak sesuai dengan materi dapat menghambat pemahaman siswa.

Selain itu, perbedaan karakteristik siswa juga bisa menjadi faktor penting dalam memilih metode atau materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam sehari-hari. Dan siswa juga membutuhkan variasi dalam menjelaskan materi agar siswa tidak bosan dan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

Penutup

Analisa dukungan dan hambatan dalam pembelajaran rumpun keilmuan pendidikan agama Islam, menggunakan metode pembelajaran interaktif dan memperhatikan keberagaman siswa. Yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang agama Islam, melibatkan mereka dalam pembelajaran dan memenuhi kebutuhan mereka sesuai konteks Madrasah Tsanawiyah. Materi harus terstruktur dengan penilaian efektif dan pengembangan

³⁰ Aidatur Runis. *Wawancara*, Lamongan, 29 Februari 2024.

³¹ *Ibid.*, 107

³² *Ibid.*, 120

sumber belajar tambahan untuk mendukung pembelajaran diluar kelas. Materi juga harus mencontoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman serta perkembangan siswa.

Aspek pendukungnya yaitu mencari materi pelajaran agama Islam dari berbagai sumber seperti buku pegangan guru, buku lain dan internet merupakan praktik yang dianjurkan. Guru perlu memiliki dan mengembangkan materi dari beberapa penerbit buku untuk menghindari monoton. Selain itu, guru perlu menggunakan metode pengajaran yang beragam seperti penggunaan LCD, video dan literasi yang sesuai dengan materi. Kurikulum yang fleksibel dapat membantu guru menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan minat siswa sehingga pembelajaran agama Islam dapat lebih relevan dengan kehidupan siswa.

Aspek penghambatnya yaitu materi pelajaran pendidikan agama Islam yang termasuk kurikulum tidak relevan, metode pengajaran yang monoton dan kurangnya keterlibatan siswa. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman dan minat siswa terhadap materi agama Islam. Kurangnya sumber materi dari berbagai buku pembelajaran agama Islam, kesulitan dalam menemukan atau membuat materi yang sesuai dengan kehidupan siswa dan kurangnya kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa juga menjadi hambatan.

Daftar Rujukan

- Albuddin, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta PT. Prestasi Pustakarya, 2013.
- Candrawati, Wisnu. “Kompetensi guru SD dalam penerapan metode pembelajaran,” *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan V*, no. 5 (2016): 105.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Horton, Paul B., dan Hunt, Chester L. *Sosiologi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1987, h91.
- Irham, Muhammad, et. all. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media., 2013.
- Mahmud Junaedi. *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. I; (Indonesia; Kencana 2017)*
- Moses, Melmambessy. 2012. “Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kera terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua.” *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1. h. 18-36
- Munandar, Arif. “Metode Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah,” *Jurnal Penelitian Pendidikan 1*, No. 1 (Juni 2022) : 9.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter: Refrensi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2014
- Putra, Nusa, dan Lisnawati, Santi. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Rusman, Kurniawan, Deni. dan Riyana, Cepi. *Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2007
- Sundiawan, Awan. KTSP: Pemilihan Materi Pembelajaran. <https://awan965.wordpress.com/2008/11/19/memilih-dan-menyusun-bahan-ajar/> 2008.
- Suti'ah, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, Malang: 2003.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Yuliani, Media. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Aidatur Runis. *Wawancara*, Lamongan, 29 Februari 2024.
- Novianti Agustina. *Wawancara*, Lamongan, 29 Februari 2024.